

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DINI (AHMAD JAMALUDDIN
MUTHOHAR)
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Siti Maisaroh¹, Muhammad Hasbullah Ridwan²
Email: sitimysaroh2001@gmail.com¹, Hasbullahridwan@iaida.ac.id²

Institusi Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa Ahmad Jamaluddin Muthohar dalam bidang fonologi dan sintaksis. Penelitian ini di latar belakang adanya tuturan anak usia dua tahun yang hampir sempurna dalam menggunakan tatanan kata dan bahasanya. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis deskriptif, karena penelitian ini berisikan tentang pemerolehan bahasa terhadap anak usia dini yang mendeskripsikan pemerolehannya pada bidang fonologi dan sintaksis. Hasil dari penilitan pemerolehan fonologi pada huruf konsonan dan huruf vokal terlihat pada bidang fonologi yang menunjukkan bahwa Ahmad Jamaluddin Muthohar telah menguasai huruf-huruf konsonan serta mampu melafalkannya di awal, tengah maupun akhir kata, namun beberapa konsonan belum ia kuasai seperti [r] dan [l] yang biasa ia ganti menjadi konsonan [n], serta konsonan [v] diganti dengan [p]. Konsonan [w], [f], [y], belum pernah terdengar di akhir katanya, konsonan [z] terdengar hanya di awal saja, sedangkan [x] belum terdengar sama sekali. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah Ahmad Jamaluddin Muthohar telah memperoleh huruf vokal yang sudah terlihat sempurna pada pelafalannya serta penggunaan baik di awal, tengah dan akhir katanya. Pemerolehan dalam bidang sintaksis pada Ahmad Jamaluddin Muthohar nampak pada penggunaan kalimat deklaratif, interogatif dan imperative yang telah di kuasainya.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Fonologi, Sintaksis

Abstract

This research aims to describe Ahmad Jamaluddin Muthohar's language acquisition in the fields of phonology and syntax. This research is based on the speech of two year old children who are almost perfect in using word order and language. The method used is qualitative with a descriptive type, because this research contains language acquisition in early childhood which describes its acquisition in the areas of phonology and syntax. The results of research into the acquisition of phonology on consonants and vowels can be seen in the field of phonology which shows that Ahmad Jamaluddin Muthohar has mastered consonant letters and is able to pronounce them at the beginning, middle and end of words, but he has not mastered several consonants such as [r] and [l] which he usually replaces with the consonant [n], and the consonant [v] is replaced with [p]. The consonants [w], [f], [y] have never been heard at the end of the word, the consonant [z] has only been heard at the beginning, while [x] has not been heard at all. The conclusion of this research is that Ahmad Jamaluddin Muthohar has obtained vowels that look

perfect in their pronunciation and use at the beginning, middle and end of his words. Ahmad Jamaluddin Muthohar's acquisitions in the field of syntax can be seen in the use of declarative, interrogative and imperative sentences that he has mastered.

Keywords: *Language Acquisition, Phonology, Syntax*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat pula ratusan bahasa daerah besar maupun kecil, yang digunakan oleh masyarakat bahasa daerah itu untuk keperluan yang bersifat kedaerahan. Dalam masyarakat multilingual yang mobilitas gerakannya tinggi maka anggota-anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai kebutuhannya (Chaer, 2014:65).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan proses yang sangat panjang dimulai dari anak belum mengenal bahasa sampai mahir dalam berbahasa. Akuisisi bahasa (Pemerolehan bahasa) adalah proses yang terus berjalan pada otak anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertama yang biasa disebut dengan bahasa ibu (Syaprizal, 2019:76).

Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai alat berpikir bagi manusia dalam upaya memahami dunia luar baik yang objektif maupun imajinatif. Oleh karenanya, bahasa selain memiliki fungsi komunikatif juga memiliki fungsi emotif dan kognitif. Dalam kaitannya dengan fungsi komunikatif, bahasa digunakan untuk menjalin hubungan yang lebih baik antar sesama manusia dan jika dihubungkan dengan fungsi kognitif, bahasa merupakan alat untuk berfikir (Suroso, 2014:59-60). Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi terbaik yang dimiliki manusia sehingga membedakan dengan makhluk yang lain, akan memudahkan kita bertugas sebagai pendidik dalam pengajaran (Ridwan, Dhofir, 2022)

Bahasa digunakan oleh sebagian besar aktivitas manusia, berupa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya juga berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka

melalui tulisan. Bahasa juga merupakan seperangkat aturan untuk menggabungkan unsur-unsur yang tak bermakna menjadi suatu rangkaian kata yang mengandung arti. Apabila orang tua sukses mengenalkan bahasa pertama yang baik pada anak, tentunya perkembangan bahasa anak selanjutnya akan signifikan dan berbeda dengan anak-anak yang kurang pengenalan dari orang tuanya.

Pemerolehan bahasa adalah proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tuanya hingga anak mampu memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan paling sederhana dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan pemerolehan bahasa kedua merupakan rentangan bertahap yang dimulai dari menguasai bahasa pertama (native language) terlebih dahulu, kemudian secara bertahap ditambah dengan bahasa kedua. Penguasaan bahasa kedua tersebut berangsur-angsur akan meningkat hingga akhirnya menguasai bahasa kedua sama baiknya dengan penguasaan terhadap bahasa pertama (Suharti, 2021:102-103).

Dwi bahasa terdiri dari dua kata dasar yaitu dwi dan bahasa. Artinya ada dua bahasa yang mampu digunakan oleh suatu individu atau komunitas. Dalam istilah lain kedwibahasaan disebut juga dengan bilingualisme. Istilah ini di gunakan karena ada penutur bahasa yang menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam penggunaan dua bahasa bahasa tersebut dianggap memiliki tingkat kemahiran yang sama (Suharti, 2021:167).

Psikolinguistik adalah telaah tentang hubungan antara kebutuhan kita untuk berekspresi dan berkomunikasi dan benda-benda yang ditawarkan kepada kita melalui bahasa yang dipelajari sejak kecil dan tahap selanjutnya. Psikolinguistik juga merupakan pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi pengetahuan bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang berkaitan dengan itu, yang tidak mudah dicapDwai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah atau sendiri-sendiri (Kuntarto, 2017:3-4). Fonologi adalah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Serta juga dengan unsur-unsur suprasegmentalnya, tekanan, nada, hentian dan durasi (Chaer, 2015:5). Sintaksis adalah bidang tataran linguistik yang secara tradisional disebut tata bahasa atau gramatikal (Chaer, 2014:206).

Bahasa merupakan sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, bersifat konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis,

berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan juga merupakan identitas bagi pelakunya (Chaer, 2014:33). Pemerolehan bahasa pertama bagi anak dengan kemampuan intelektual didasarkan pada premis mayor yang beranggapan bahwa pemerolehan bahasa pertama menggambarkan suatu interaksi antara perkembangan kognitif dan perkembangan linguistik (Hanna, 2020:17)

Pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak mulai dari ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Namun banyak juga yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua (Kusuma, 2016:119).

Fonologi adalah bagian tatabahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Istilah fonologi ini berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Fonologi terbagi dari dua bagian, yaitu :

a) Fonetik

Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Seperti yang sudah disebutkan di muka, fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian, menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, dibedakan adanya tiga jenis fonetik, yaitu artikulatoris, fonetikakuistik, dan fonetik auditoris.

Fonetik artikulatoris, disebut juga fonetik organis atau fonetik fisiologis, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa. Serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan. Fonetik akuistik mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa Fisis atau fenomena alam. Bunyi-bunyi itu diselidiki frekuensi getarannya, amplitudonya, intensitasnya, dan timbrenya. Sedangkan fonetik auditoris mempelajari bagaimana mekanisme

penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita, dari ketiga jenis fonetik ini, yang paling berurusan dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah sebagaimana dengan bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia. Sedangkan fonetik akustik lebih berkenaan dengan bidang fisika, dan fonetik auditoris lebih berkenaan dengan bidang kedokteran, yaitu neurologi, meskipun tidak tertutup kemungkinan linguistik juga bekerja dalam kedua bidang fonetik itu (Chaer, 2015:9-13).

Bunyi diftong berkaitan dengan dua vokal dan merupakan satu bunyi dalam satu silabel. Namun, posisi lidah bergeser keatas atau kebawah. Karena itu dikenal adanya tiga macam diftong, yaitu diftong naik, diftong turun dan diftong memusat.

b) Fonemik

Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. Objek penelitian fonemik adalah fon, yaitu bunyi bahasa pada umumnya tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna kata atau tidak. Sebaliknya, objek penelitian fonemik adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Kalau dalam fonetik, misalnya, kata meneliti bunyi- bunyi /a/ yang berbeda pada kata-kata seperti lancer, laba dan lain, atau meneliti perbedaan bunyi /i/ seperti yang terdapat pada kata-kata ini, intan, dan pahit; maka dalam fonemik kita meneliti apakah perbedaan bunyi itu mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak sebut fonem (Chaer, 2015:61).

Bunyi vokal adalah jenis bunyi bahasa yang ketika di hasilkan atau di produksi , setelah arus ujar keluar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap melainkan hanya di ganggu oleh posisi lidah, baik veritikal maupun maupun horizontal, dan bentuk mulut. Konsep diftong berkaitan dengan dua buah vokal yang merupakan suatu bunyi dalam satu silabel, namun posisi lidah ketika mengucapkan bergeser ke atas atau kebawah. Diftong naik terjadi jika fokal yang kedua di ucapkan dengan posisi lidah menjadi lebih tinggi dari pada yang pertama. Diftong turun yakni yang terjadi apabila vokal kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih rendah dari pada yang pertama sedangkan diftong memusat terjadi bila vokal kedua diacu oleh vokal yang lebih rendah.

Konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara setelah arus ujar keluar dari glottis, lalu mendapat hambatan, pada alat-alat ucap, tentu dalam rongga mulut dan rongga hidung. Nama-nama bunyi konsonan antara lain, bilabial (bibir bawah dan bibir atas), labiodental (bibir bawah dan gigi atas), apikoalveolar (ujung lidah dan ceruk gigi atas), laminoalveolar daun lidah dan langit-langit keras, dorsovelar pangkal lidah dan langit-langit lunak, laringal (daun lidah dan ceruk gigi atas) (Chaer, 2014:38-48).

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa, dan tata bahasa itu merupakan salah satu cabang dari linguistik. Tata bahasa terdiri dari morfologi dan sintaksis. Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat (Rusma, 2017:10).

Peneliti tertarik akan tuturan Ahmad Jamaluddin Muthohar yang di usia dua tahun sudah menguasai banyak kosakata serta lancar berbahasa. Peneliti penasaran akan bahasa atau kata apa saja yang telah dikuasai di usia dininya, peneliti ingin mendeskripsikan pemerolehan bahasa dalam bidang fonologi, sintaksis dengan menggunakan kajian psikolinguistik pada penelitian ini. Ahmad Jamaluddin Muthohar merupakan anak ke-2 dari bapak Ahmad Muthoharurohman dan Ibu Nazilatunuroini, cucu ke-3 dari KH. Muslim Sulaiman, tinggal di PP. Mamba'ul Huda Dsn. Sumberurip, Ds. Barurejo, Kec. Siliragung, Kab. Banyuwangi. Yang lahir pada 14 Januari 2021.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis deskriptif, karena penelitian ini berisikan tentang pemerolehan bahasa terhadap anak usia dini yang mendeskripsikan pemerolehannya pada bidang fonologi dan sintaksis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah pengamatan atau observasi dan Catat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Serta pencatatan cara sistematis terhadap tutur kata dan tindakan objek penelitian. Selanjutnya yaitu catat teknik, catat ini merupakan tindakan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya melalui hasil observasi dalam pemerolehan serta penggunaan bahasa dari objek penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: 1. Perancang Keikutsertaan. 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan. 3. Triangulasi. 4. Pendiskusian teman

sejawat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengumpulkan, dan memberi kesimpulan.

Pembahasan

Pemerolehan Fonologi

a. >PKN< Pemerolehan Konsonan

1. >PB< Pemerolehan (konsonan bilabial) [b], [p], [m], dan [w] seperti di bawah ini:

a. [b] di awal : Bunung, buaya, buah, bau, bangun, bapak, bayem, bawang, banu, banon, boneh, baju, bebek, bibin, babuk, bedak, banek, bahasa jawa yang artinya pulang), boneka, boton, bunga, becek, benuang, bantan, bohong, dan bau

[b] di tengah: Ambin, jambu, jebong, kebab, ombo, nambah, mobin, sebentar, dan zeba

[b] di akhir : kebab

b. [p] di awal : Panas, pinjam, payung, penton, pipi, pisang, peteng, pipis, pedih, punya, peyek, padi, papan, penut, pitek, potong, punang, pegi, dan pagi

[p] di tengah : Apa, bapak, capung, capek, denapan, depan, dapong, jenapa, kuping, kopi, kepana, kenapa, mipat, nompat, opo, pipi, papan, sapi, sepenuh, sampah, siapa, tempe, topi, tapi

[p] di akhir : Jenap, mangap

c. [m] di awal : Manok, mami, main, maem, mobin, motor, mipat, maem, mata, mana, meja, maju, manga, mundon, manga, mau, menggok, mangap, mingkem, mandi, mangkok, masak, may

[m] di tengah : Ambin, amin, deknemah, emboh, enten, embah, embak, gambas, hanimau, gambar, ima, jambu, jemek, jamu, kakmah, kamu, kambing, kunma, nambah, nompat, ombo, sembinan, sampah, tempe, tomat tamu

[m] di akhir : Ayam, bayem, eskim, maem, oom, pinjam,

d. [w] di awal : Woten (wortel), wau (bahasa jawa yang artinya tadi), wajan, watu [w] di tengah : bawang

2. >PL< Konsonan Labiodental (v, f)

a. [f] di awal : Fafa, Fiti

[f] di tengah : Fafa, Nafa

3. >PA< Konsonan Apikoalveolar (d, t, n, r)

a. [d] di awal : Deknemah, di mana, donat, dunen, dedek, duduk, di sana, dua, denapan, depan, dapong

[d] di tengah : Ada, aduh, bedak, duduk, dadak, gedi, indah, kadek, kodok, kuda, kandang, pedih, padi, tedung, tadek

b. [t] di awal : Tedung, takut, tadek, tenun, tempe, tahu, tapi, topi, tinju, tomat, topi, tinju, tomat, tamu,

[t] di tengah : Cantik, cinta, enten, fiti, hantu, hati-hati, jatuh, koton, kesetum, moton, mata, penton, peteng, pitek, sate, satu, sekto, susanti, woten, watu, atas

[t] di akhir : Coklat, donat, ingat, kasut, mipat, niat, nompat, penut, sakit, tomat

[n] di awal : Nana, nasi, nonok, nambah, nekah, nakang (nakal), nisa, niat, nepas, nompat

[n] di tengah : Bunung, banu, banon, boneh, boneh, boton, bunug, cinta, cenana, cinok, deknemah, dunen, donat, di sana, denapan, enten, enak, gonina, gak boneh, gendong, hanimau, hani, hantu, hinang, indah, inong, janan, jenapa, jenek, juanan, jenap, kunma, kanung, kuning, kening, kenapa, kepana, kandang, manok, mana, mandi, ona, panas, penton, punya, penut, panang, sedinuk, sembinan, sepunuh, sebenas, sone, tenung, unen, untu, unong, yani, yang ini

[n] di akhir : Anbin, amiin, banon, bibin, boneka, bantan, dunen, denapan, gegen, hujan, ikan, jajan, janan, jangan, juanan, koton, kasun, main, mobin, moton, penton, papan, samben, saban, sembinan, unen, tinju, woten, wajan, yayan

4. >PLP< Konsonan Laminopalatal (z, y)

a. [z] di awal : zeba[y] di awal : yani, yang, yo

b. [y] di tengah : Buaya, bahaya, bayem

5. >PD< Konsonan Dorsovelar (g,k,x)

a. [g] di awal : Gonina, gajah, enggak, gak mau, gak boneh, gamban, gedi, gendong, gamban, gambas, gegen

[g] di tengah : gegen, jagung, pegi

b. [k] di awal : Kakma, kuping, kaantoh, kodok, kamu, kambing, kuda, kuma, kuku, kanung, koton, kopi, kasut, kasun, kaki, kening, kucing, kepana, keja, kandang, kebab, kesetum, kenapa

[k] di tengah : Aku, boneka, cokat, cekenan, deknemah, eskim, engki, kuku, kaki, kakmah, mingkem, nekah

[k] di akhir : Ayok, asek, bebek, bapak, babuk, bedak, becek, cinok, cantik, cicak, cacak, capek, dedek, enggak, cicak, duduk, enek, enak, gak, jelek, jijik, jemek, kadek, kodok, menggok, mangkok, nonok

6. >PL< Konsonan Laringal (h)

- a. [h] di awal : Hanimau, hani, hantu, hinang, hujan, hati-hati
- [h] di tengah : Bohong, tahu
- [h] di akhir : Buah, deknemah, emboh, emoh, embah, gejah, boneh, indah, jatuh, nekah, pedih, sampah, sudah

b. Pemerolehan Diftong

1. >DN< Diftong Naik [ai], [au], [oi], [ei]

- [ai] : Baik, naik, main,
- [au] : tau, mau, bau, hanimau

2. >DT< Diftong Turun [ua], [uo], [ue], [ui]

- [ue] : uenak
- [uo] : Puong

c. Pemerolehan Vokal

- 1. [a] di awal : Aku, ayam, ambin, aing, ada, anjing, aduh, ayok, apa, ajek, asek, amin, atas
- [a] di tengah : Atas, buah, bau, bangun, buaya, bapak, dsb.
- [a] di akhir : Ada, apa, angasa, buaya, boneka, bona cenana, bunga, mana, dua dsb
- 2. [i] di awal : Iindah, ima, iku, iki, ikan, inong, ineng
- [i] di tengah : Amin, bibin, cantik, cinta, cicak, cilok dsb
- [i] di akhir : Cuci, fiti, gedi, hani, hati-hati, iki dsb
- 3. [u] di awal : Uang, unen, untu, unong
- [u] di tengah : Aduh, bunung, buaya, bangun, bunga, cuci, hujan, kunma, kuku, kasut, kasun, kucing kesetum, jagung, babuk dsb
- [u] di akhir : Aku, banu, baju, bau, gak mau, hanimau, hantu, iku, jambu, jamu, jatuh, kamu, kuku, jambu dsb
- 4. [e] di awal : Enten, emoh, enggak, embah, engki, es kim, enek, enak, embah, embak
- [e] di tengah : Ajek, asek, bayem, bebek, bedak, banek, boneh, bebek, boneka, bayem, becek, cekenan, dunen, tenun dsb
- [e] di akhir : Tempe, sate
- 5. [o] di awal : Ojo, ona, oom, oke, opo, ombo, onang
- [o] di tengah : Ayok boneh, boton, bohong, cokat, emboh, emoh, gendong, kodok, koton, mobin, moton, nonok, nompat dsb
- [o] di akhir : Ojo, opo, ombo

Pemerolehan Sintaksis

1. Kalimat Deklaratif

- a. Dila : Mas Jamal makan napa..? (jamal makan apa..?)
- Jamal : Makan nasi ben tenung (makan nasi sama telur)

Konteks : Jamal memberi tau kepada penanya bahwa dirinya sedang makan nasi dan telur.

- b. Bapak : Jamal norok napa enten..?
Jamal : Nonok, sandang amang kak mah..?
Bapak : E budi jo (di belakang itu)
Jamal : (lari ke belakang untuk mencari sandal)

Konteks : Menunjukkan terdapat respon baik dari Jamal terhadap penanya, dengan menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa Jamal mau ikut bapaknya, dan mencari sandal dengan menanyakannya, ketika sudah di beri tahu Ia langsung berlari mencarinya hal tersebut menunjukkan Ahmad Jamaluddin Muthohar faham dengan intruksi yang di berikan bapaknya.

- c. Peneliti : ajeng teng pundi mas..? (mau ke mana mas..?)
Jamal : ten mbah babah (ke mbah babah)

Konteks : Peneliti bertanya kepada Ahmad Jamaluddin Muthohar saat dirinya sedang berlari menuju ke suatu arah, dengan seponatan Ia pun menjawab dan memberi tahu bahwa dirinya bertujuan untuk menemui kakeknya.

- d. Peneliti : Ini apa..? (sambil menunjuk anggota wajah nya, misal : hidung, mata, pipi, batok (kening), munut (mulut))
Jamal : (menjawab sesuai yang apa yang di tunjuk)

Konteks : Peneliti bertanya sembari menunjuk anggota wajahnya secara bergantian, Ahmad Jamaluddin Muthohar pun dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.

- e. Ibu : sangkeng pundi nak..?
Jamal : pondok
Ibu : kaleh sinten..?
Jamal : iya

Konteks : Jamal baru masuk ke rumah kemudian di tanyai oleh ibunya, dan Jamal memberi tahu ibunya bahwa dirinya barusan dari pondok sama iya, yang di maksud di sini iya dalah lisa, yang biasa dengan Ahmad Jamaluddin Muthohar.

- f. Lisa : Jamal kok botak, serah seng nyokor ? (jamil kok botak, siapa yang nyukur)
Jamal : Obuk amang elang, e cokon ben mbah babah (rambut Jamal hilang, di cukur sama mbah babah).

Konteks : Pada situasi ini Jamal menghampiri Lisa kemudian Lisa melihat Jamal yang di mana rambutnya nampak berbeda, Lisa pun bertanya dan Jamal memberi tahu bahwa dia baru di cukur oleh kakeknya sehingga rambutnya hilang.

2. Kalimat Interrogatif

- a. Jamal : ibuk kaemah ? (ibuk di mana ?)
Dila : e depor (di dapur)
Konteks : Jamal baru saja bangun tidur yang menemui ibunya tidak ada di tempat tidur, kemudian ia bertanya kepada Dila yang berada di dekatnya untuk membersihkan tempat tidur, untuk mengetahui keberadaan ibunya.
- b. Jamal : ini apa ? (sambil menunjuk minuman dalam kemasan)
Kakak : minuman, adek mau..?
Jamal : amang mau minum
Konteks : Kakak dari Ahmad Jamaluddin Muthohar sedang memegang minuman dalam kemasan, kemudian Jamal menyakannya, untuk mengetahui apa yang sedang di bawa oleh kakanya sembari menunjuk minuman tersebut.
- c. Jamal : Masak apa..?
Ibu : Masak tahu
Konteks : Jamal menghampiri ibunya di dapur, di dapati ibunya sedang masak, Ia bertanya demikian untuk mencari tahu apa yang di masak ibunya.
- d. Jamal : Ini punya siapa ? (sambil memegang gadget)
Dila : Punya bapak
Konteks : Jamal yang ingin bermain gadget kemudian mengambilnya di meja dan bertanya untuk mengetahui gadget yang ia pegang milik siapa.
- e. Ibu : Maem mang ?
Jamal : Maem napa ?
Ibu : Telur
Jamal : Engkih, amang makan ben tenung
Konteks : Ibu nya setelah menggoreng telur kemudian menawari Jamal makan, dan Jamal bertanya terkait apa yang hendak ia makan, setelah tahu dan dirasa cocok maka Jamal mengiyakannya.

3. Kalimat Imperatif

a. Cekenen sedinuk (cekelen sediluk/ peganglah sebentar)

Konteks : Ahmad Jamaluddin Muthohar sedang memegang pensil warna, kemudian hendak mengambil buku gambar, sementara itu Ia memerintah kakaknya untuk memegang pensil warna tersebut selama Ia mengambil buku gambarnya.

b. Tunggu sekto (tunggu, sebentar saja)

Konteks : Bapaknya Jamal hendak ke masjid sedangkan Jamal baru selesai mandi, kemudian ia menyuruh bapak menunggunya karena Ia sebentar lagi usai.

c. Bapak duduk

Konteks : Saat itu di suatu ruang terdapat bapak, ibu, adek dan kakak, semuanya duduk sembari menikmati cemilan, kecuali adek dan bapak, Ia merintah bapak untuk duduk agar ikut menikmati makanan yang ada.

d. Jangan nani (jangan lari)

Konteks : Saat bermain dengan kakaknya, Ahmad Jamaluddin Muthohar memerintah kakaknya agar tidak lari-lari.

e. Stop

Konteks : ‘stop’ merupakan kata perintah yang di gunakan Ahmad Jamaluddin Muthohar saat bermain agar temannya berhenti mengendarai mobilnya.

f. Tutup

Konteks : Kata tersebut kalimat perintah yang di gunakan Ahmad Jamaluddin Muthohar agar kakaknya meutup pintu.

g. Niat, mbak may niat baju amang koton

Konteks : ‘Niat ‘ kata tersebut sebenarnya adalah /lihat/, Ahmad Jamaluddin Muthohar mengisyaratkan terhadap lawan bicara agar melihat bajunya yang kotor sambil menunjuk kearah yang di maksud.

Simpulan

Pemerolehan fonologi pada Ahmad Jamaluddin Muthohar Nampak pada pemerolehan huruf-huruf konsonan serta mampu melafalkannya di awal, tengah maupun akhir kata, namun beberapa konsonan belum ia kuasai seperti [r] dan [l] yang biasa Ia ganti menjadi konsonan [n], serta konsonan [v] diganti dengan [p]. Konsonan [w] , [f],

[y], belum pernah terdengar di akhir katanya, konsonan [z] terdengar hanya di awal saja, sedangkan [x] belum terdengar sama sekali. Pemerolehan huruf vokal nampak sempurna pada pelafalannya serta penggunaan baik di awal, tengah dan akhir katanya. Kemudian dalam bidang sintaksis Ahmad Jamaluddin Muthohar sudah Nampak pada kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Huruf vokal di peroleh dengan sempurna, Ahmad Jamaluddin muthohar telah menguasai penggunaan huruf vokal baik di awal, tengah maupun akhir kata yang ia gunakan. Pemerolehan dalam bidang sintaksis pada Ahmad Jamaluddin Nampak pada penggunaan kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif dengan baik dalam penggunaannya juga telah sempurna.

Daftar Rujukan

- Kusuma, Budi Alam. (2016). *Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 5, 2-119&129.
- Chaer, Abdul. (2014). *Lingustik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineke Cipta..
- Hanna, dan Badara, Aris. (2017) *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Berbasis R&D*. Kampus Hijau Bumi Tridarma, Kendari : Universitas Halu Oleo Press.
- Noortyani, Rusma. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta : Penebar Pustaka Media.
- Peri Syaprizal, Muhammad. (2019). *Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak*. Jurnal AL-HIKMAH, 2-76.
- Ridwan, Muhammad Hasbullah, Dhofir, A. Z. (2022). Analisis tuturan imperatif pada komunikasi antara penjual dan pembeli di pertokoan bin-hasy blokagung kabupaten banyuwangi (kajian pragmatik). *Peneroka*, 2(2), 183–196.
- Suharti, Sri dkk. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suroso, Eko. (2014). *Psikolinguistik*. Yogyakarta : Ombak.